

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara agraris yang sector pertaniannya dikenal sebagai sector mata pencaharian terbesar bagi penduduknya. Pertanian mengusahakan ketersediaan pangan untuk menunjang kebutuhan masyarakat dunia. Sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat petani, agar petani mampu secara mandiri menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Pembentukan kelompok tani adalah suatu cara yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan kemandirian petani di pedesaan. Menjadikan pertanian maju dan berkembang Terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera adalah keinginan kelompok (Kasdir, 2019).

Usaha tani adalah pengusaha tani yang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Menurut Rahim dan Hastuti (2007), pada dasarnya usaha tani memiliki unsur unsur yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usahatani, yaitu lahan pertanian, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida). Dengan efektif, efisien, continue untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat.

Menurut Prasetya (2006) menyatakan usaha tani adalah ilmu yang mempelajari norma norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usaha tani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya. Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara tani untuk mengkomindasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan sebesar-besarnya dan secara continue.

Sektor pertanian memiliki tingkat urgensi tinggi untuk dikembangkan dalam mendorong pembangunan di daerah, mengingat mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian di sektor pertanian (Nursan & Septiadi, 2020). Di kebanyakan negara berkembang, sektor pertanian menjadi sektor terdepan dalam pembangunan ekonomi. Hal tersebut dibuktikan dengan peran sektor pertanian yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan PDB (Septiadi & Joka, 2019). Sektor ini bahkan mampu memperoleh keuntungan besar hingga menghasilkan devisa negara melalui ekspor produk pertanian.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sektor pertanian berperan sebagai penyedia pangan bagi konsumsi domestik, penyedia lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk, pangsa pasar bagi hasil produksi sektor perekonomian lain dan meningkatkan pendapatan domestik. Sektor pertanian berpengaruh terhadap gizi masyarakat melalui produksi pangan untuk rumah tangga (Soekartawi, 2010).

Optimasi usaha tani merupakan cara untuk memperhitungkan ekonomi pertanian diantaranya memaksimalkan keuntungan atau meminimumkan biaya. Memaksimalkan keuntungan dapat dilakukan dengan menggunakan atau mengalokasikan biaya tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum. Meminimumkan biaya dilakukan dengan cara menggunakan biaya yang paling minimum untuk menghasilkan tingkat output tertentu.

Menurut Winardi (2018) Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.

Persoalan optimalisasi terbagi atas dua jenis yaitu optimalisasi dengan kendala atau tanpa kendala. Optimalisasi dengan kendala membagi solusi optimal menjadi maksimalisasi terkendala (memaksimalkan sesuatu dengan adanya kendala) dan minimalisasi kendala (meminimumkan sesuatu dengan adanya kendala). Optimalisasi tanpa kendala yaitu mengabaikan faktor-faktor yang menjadi kendala terhadap Potensi luas panen sayuran di Jawa Barat lebih

terkonsentrasi pada beberapa daerah. Komoditi sayuran di Jawa Barat adalah bawang merah, cabe, kentang dan kubis. Tanaman buah utama adalah manggis.

Di samping itu Jawa Barat juga merupakan sentra produksi penting tanaman hias seperti anggrek, bunga potong dan bunga pot. Tanaman perkebunan utama Jawa Barat adalah teh, kelapa, tebu, karet, kelapa sawit, kopi, dan lada. Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon mencatat produksi padi di wilayahnya sebanyak 656.365 ton gabah kering giling (GKG). Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon mengatakan rata-rata setiap hektare lahan pertanian di Kabupaten Cirebon menghasilkan 6,7 ton GKG dan menyebutkan lahan pertanian padi paling produktif di Kabupaten Cirebon berada di wilayah bagian utara dan barat. Dinas pertanian mengimbau seluruh petani di Kabupaten Cirebon untuk mempercepat masa tanam. Hal ini karena curah hujan yang terjadi belum tinggi. Menurutnya, bila melakukan penanaman pada saat curah hujan tinggi, ancaman gagal panen dipastikan bakal terjadi dan merugikan para petani.

Berdasarkan data yang didapatkan, sebanyak 11 kecamatan di Kabupaten Cirebon area persawahannya terendam banjir. Ke-11 kecamatan tersebut diantaranya Kecamatan Plered, Gunungjati, Jamblang, Klagenan, Susukan, Kaliwedi, Panguragan, Gegesik, Kapetakan, Suranenggala, dan Arjawinangun. Area persawahan yang terendam banjir rata-rata memiliki usia tanam 1 - 30 hari atau baru memasuki masa tanam. Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon menuturkan dari data per tanggal 18 Januari 2021, area persawahan yang terendam banjir di Kabupaten Cirebon seluas 16.354 hektare, dengan ketinggian rata-rata 50 - 100 sentimeter. Ia mengatakan para petani mengalami kerugian sebesar Rp 4-5 juta per hektare akibat terancam gagal panen.

Kaliwedi adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan Kaliwedi pemekaran dari Kecamatan Gegesik, yang letaknya di sebelah barat Kecamatan Gegesik, dan juga merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan kabupaten Indramayu di

kecamatan kaliwedi luas lahan 4.469 H. Luas panen di kecamatan kaliwedi 4.464 H. Produksi GKP di kecamatan kaliwedi 33.472 ton.

Selanjutnya pertanian memiliki pranata tertentu sebagai inti yang berlaku pada masyarakat pendukung pertanian itu. Kaitannya dengan penelitian ini adalah masyarakat petani di Desa Prajawinangun kulon menerapkan pengetahuan bertani sesuai dengan cara-cara yang dimilikinya, baik itu berdasarkan pengalaman, warisan turun-temurun, transpormasi teknologi maupun kebiasaan yang digunakan pada masyarakat petani dikawasan tersebut. Bentuk bentuk pelaksanaan dan pengelolaan pertanian yang dikerjakan oleh masyarakat petani di Desa Prajawinangun kulon merupakan inti dari kajian penelitian ini yang disebut sebagai pengetahuan dan pengolaan budaya pertanian.

Jumlah lahan pertanian di Desa Prajawinangun Kulon yaitu sekitar 80 hektar, jumlah petani di Desa Prajawinangun Kluon yaitu sekitar 119 orang. Jenis tanaman yang ada di Desa Prajawinangun Kulon yaitu berupa padi, jagung, cabai, singkong, pisang, dan lain lain. Adapun kelompok tani di desa parajawinangun kulon diantaranya ada kelopok tani bahagia, kelompok tani sejahtera dan kelompok tani mulus.

#### **Jumlah usaha tani desa Prajawinangun Kulon**

No	Tahun	Jumlah Usaha Tani
1.	2018	134
2.	2019	132
3.	2020	125
4.	2021	121
5.	2022	119

***Tabel 1.1 Sumber data:RPJMDes Prajawinangun Kulon***

Fenomena yang diteliti yaitu usaha tani sudah terkena imbas dari fenomena perubahan iklim seperti curah hujan tinggi dan musim kemarau panjang yang menyebabkan gagal tanam dan gagal panen. Untuk meminimalisasi dampak perubahan iklim terhadap usaha taninya maka para

petani melakukan berbagai strategi dan optimalisasi untuk meningkatkan produk usaha tani di desa prajawinangun kulon. Upaya untuk meningkatkan produk usaha tani secara umum para petani rata-rata lulusan SD dan SMP yang minim pengetahuan tentang penggunaan teknologi bidang pertanian dan kurangnya modal petani juga menghambat kelangsungan usaha hingga hama dan penyakit, namun para petani di Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwei Kabupaten Cirebon banyak yang bertahan pada profesi mereka dengan hasil panen yang bagus.

Dalam pengembangan usaha tani, petani di desa parajawinangun kulon menghadapi permasalahan baik internal maupun eksternal dan diperlukan strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan setrategi usaha tani petani secara maksimal maka perlu dikaji strategi yang tepat didalam peningkatan usaha tani tersebut khususnya di desa prajawinangun kulon.

Untuk mengetahui strategi yang paling tepat harus mengetahui faktor-faktor internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman pengembangan usaha tani tersebut melalui analisis SWOT dapat mengevaluasi kondisi usaha tani dan menentukan strategi dan optimalisasi yang tepat.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung ataupun menghambat program produk usaha tani di desa prajawinangun kulon serta merumuskan kembali strategi dan optimalisasi produk usaha tani di desa prajawinangun kulon.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang bagaimana strategi dan optimalisasi peningkatan produk usaha tani di desa prajawinangun kulon kecamatan kaliwedi kabupaten cirebon. Oleh karena itu peneliti, tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut melalui judul Strategi Dan Optimalisasi Peningkatan Produk Usaha Tani (studi kasus Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon).

## B. PERUMUSAN MASALAH

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

a. Wilayah kajian

Kajian wilayah pada permasalahan penelitian ini adalah ekonomi mikro, penelitian ini akan menentukan jalannya suatu penelitian.

b. Pendekatan penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini dengan menggunakan metode Kualitatif.

c. Jenis masalah

Masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah strategi dan optimalisasi peningkatan produk usaha tani.

d. Batasan masalah

Pembatasan masalah untuk mencegah penyimpangan dan pokok permasalahan, sehingga penelitian ini terarah dan memudahkan pemecahan masalah penelitian agar penelitian sesuai dengan tujuan. Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, ruang lingkup batasan ini adalah bagaimana konsep peningkatan produk usaha tani.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah tersebut diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana setrategi dalam peningkatan produk usaha tani di desa prajawinangun kulon kecamatan kaliwedi kabupaten cirebon?
- b. Bagaimana cara optimalisasi peningkatan produk usaha tani di desa prajawinangun kulon kecamatan kaliwedi kabupaten cirebon?
- c. Bagaimana analisis SWOT pada peningkatan produk usaha tani di desa prajawinangun kulon kecamatan kaliwedi kabupaten cirebon?

## C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui strategi peningkatan produk usaha tani di desa prajawinangun kulon kecamatan kaliwedi kabupaten cirebon.
- b) Untuk mengetahui cara optimalisasi peningkatan produk usaha tani di desa prajawinangun kulon kecamatan kaliwedi kabupaten cirebon.
- c) Menentukan faktor faktor dan penghambat peningkatan produk usaha tani di desa prajawinangun kulon kecamatan kaliwedi kabupaten cirebon.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a) Manfaat praktis

##### 1) bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah Program Sarjana di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan menambah pengetahuan dan pengalaman atas pentingnya memahami permasalahan di masyarakat desa prajawinangun kulon dalam menjalankan kehidupan untuk sehari hari. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan terkait bagaimana cara meningkatkan produk usaha tani di desa prajawinangun kulon

##### 2) bagi pembaca

Bagi pembaca dapat memahami penelitian ini untuk dijadikan informasi ataupun wawasan dalam rangka sebagai acuan dalam pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan produksi usaha tani yang terarah

##### 3) Bagi pihak terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan serta gambaran bagi para tani ataupun yang lainnya dalam melakukan inovasi perihal peningkatan produk usaha tani dalam masyarakat.

b) Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat membawa manfaat sebagai sarana pembelajaran dan dapat menambah wawasan mengenai strategi dan optimalisasi peningkatan produk usaha tani di masyarakat. Serta dapat memberikan gambaran mengenai faktor faktor penghambat dalam peningkatan dan optimalisasi produk usaha tani di masyarakat. Yang diantaranya dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, social, dan lingkungan hidup.

#### D. PENELITIAN TERDAHULU

Sebagai bahan pembandingan dan sebagai sumber referensi , perlu dilakukan kajian terhadap karya dari penelitian penelitsn terdahulu yang relavan dengan judul penelitian yang akan di lakukan. Kajian yang penulis lakukan sebagai berikut:

1) Hanif Sofyan, Mariyah, Ndan Imang, (2021)

Judul penelitian ini adalah Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Bukit Pariaman Dan Buana Jaya Kecamatan Tenggara Seberang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang menjadi kekuatan usahatani padi sawah adalah kebutuhan air untuk sawah terpenuhi dari tadah hujan atau irigasi, satu tahun dua kali petani masih rendah, dan petani menjual gabah kering giling. Faktor-faktor yang menjadi peluang adalah pemasaran mudah, kebutuhan beras tinggi, ketersediaan pupuk dan benih padi berkualitas, tersedianya penggilingan padi, dan petani sering memperoleh bantuan non tunai. Faktor-faktor yang menjadi ancaman adalah kekurangan tenaga kerja usahatani hama dan penyakit yang sukar diatasi, harga padi ditentukan tengkulak, menggunakan air sungai yang sudah tercemar limbah tambang, dan daya saing produk. Strategi yang dapat diterapkan di daerah penelitian untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah adalah strategi agresif antara lain dengan cara memanfaatkan ketersediaan air dan pemupukan optimal serta menggunakan bibit unggul dan memanfaatkan kelebihan modal untuk memasarkan hasil dalam bentuk beras untuk memenuhi kebutuhan beras yang tinggi. Kepada petani sebaiknya dapat mengoptimalkan penggunaan

sumberdaya yang dimiliki agar produksi padi sawah dapat optimal serta memasarkan produk dalam bentuk beras bukan hanya dalam bentuk gabah kering giling saja.

2) Nindy Danisa Wulandari, (2018)

Judul penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Kelompok Wanita Tani Pada Optimalisasi Lahan Pekarangan di Desa Wonogiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara ekonomi adanya Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Wonogiri Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang dengan pemanfaatan lahan pekarangan melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari memiliki dampak yang cukup baik. Pendapatan yang diperoleh masih tergolong rendah, namun hasil bersih yang diperoleh dari adanya Kelompok Wanita Tani sebesar Rp.150.000 per bulan/anggota. Strategi yang tepat digunakan pada KWT Melati adalah Strategi Agresif (Growth Oriented Strategy). Strategi yang sangat menguntungkan bagi KWT Melati Desa Wonogiri.

3) Wiwit Rahayu, Umi Barokah, Rhina Uchyani Fajarningsih (2020)

Judul penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung Pada Lahan Kering di Kabupaten Wonosobo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani jagung pada lahan kering di Kabupaten Wonosobo dilakukan dengan rata-rata luas lahan 0,45 ha dan selama MT I dan MT II mengeluarkan biaya sebesar Rp 3.936.072,00, memperoleh penerimaan sebesar Rp 9.905.412,00, sehingga pendapatan sebesar Rp 5.969.340,00. Nilai R/C sebesar 2,51 menunjukkan bahwa usahatani jagung di Kabupaten Wonosobo efisien. Alternatif strategi pengembangan usahatani jagung pada lahan kering di Kabupaten Wonosobo yang dirumuskan adalah (1) Peningkatan kuantitas dan kualitas komoditas jagung dengan memanfaatkan secara optimal dukungan kebijakan pemerintah, (2) Peningkatan produksi melalui perluasan lahan penanaman jagung, (3) Perluasan pemasaran jagung, (4) Peningkatan modal petani, (5) Pengembangan benih spesifik lokasi (tahan hama dan kekeringan) dan (6) Peningkatan peran kelompok tani dalam menghadapi persaingan.

4) Dudi Septiadi, Muhammad Nursan (2020)

Judul penelitian ini adalah Optimasi Produksi Usaha Tani Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Sayuran Di Kota Mataram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lahan pada usaha tani sayuran sudah digunakan optimal, hal ini terlihat dari nilai lahan aktual sudah hampir sama atau dengan selisih nilai lahanyang sangat kecil dengan penggunaan lahan optimal. Usaha tani sayuran akan mencapai tingkat produksi optimal danmencapai maksimum profit dengan menerapkan perubahan strategi produksi. Terdapat enam jenis sayuran yang perlu ditingkatkan produksinya yaitu rukola, terong panjang, cabai, kubis, bawang merah dan tomat. Terdapat tiga jenis sayuran yang direkomendasikan untuk dikurangi jumlahnya untuk mencapai maksimum profit diantaranya adalah: bayam, baby corn, dan sawi. Serta terdapat satu jenis sayuran yang tidak perlu diproduksi pada kondisi optimal yaitu kemangi.

5) Ni Luh Ade Pebriantari, I Nyoman Gede Unstriana, I Made Sudarma (2016)

Judul penelitian ini adalah Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pada Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Kelemahanprogram GPS adalah pembayaran gabah sering terlambat, produktivitas lahan menurun, dan perawatan tanaman lebih intensif. Keunggulan program GPS adalah harga gabah lebih tinggi, bulir beras lebih berat, tanah lebih gembur, kebutuhan air irigasi lebih sedikit, dan kepastian pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh petani pelaksana usahatani padi sawah program GPS sama dengan petani usahatani padi sawah konvensional di Subak Keloda, Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Pendapatan tunai dan pendapatan total dari petani pelaksana usahatani padi sawah program GPS lebih besar dibandingkan dengan petani konvensional. Keadaan tersebut mengarah pada usahatani program GPS lebih menguntungkan dilihat dari pendapatan dibandingkan dengan usahatani konvensional. Nilai R/C rasio pendapatan tunai dan pendapatan total petani pelaksana usahatani padi sawah program GPS lebih besar dibandingkan dengan petani konvensional. Keadaan tersebut mengarah pada usahatani program GPS lebih menguntungkan dilihat dari nilai R/C rasio dibandingkan dengan usahatani konvensional.

6) Rizal Fachlevi, Agussabti, Ismayani (2018)

Judul penelitian ini adalah Optimalisasi Dan Strategi Peningkatan Produksi Padi Lahan Sawah Baru Di Kabupaten Aceh Timur. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan pupuk urea, kalium, pupuk kandang, pestisida dan biaya tenaga kerja memiliki koefisien positif terhadap optimalisasi produksi padi dilahan cetak sawah baru dengan tingkat pengaruh sangat kuat, secara serempak variabel produksi berpengaruh terhadap optimalisasi produksi padi dilahan cetak sawah baru, sedangkan secara parsial benih, pupuk urea, biaya pupuk kandang, dan biaya tenaga kerja yang memberikan pengaruh nyata.

7) Raden Sonny Suroyo Junior, Hariyadi, Sri Mulatsih (2017)

Judul penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Usaha tani Kangkung Organik Di Kabupaten Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan Matrik SWOT dan Matrik QSP untuk pengembangan usaha tani kangkung organik diperlu adanya Langkah tepat dan strategis yang harus dijalankan maka diperoleh 3 strategi teratas yaitu:

- a. Perkuat dan perbaiki manajemen lembaga tani yang ada untuk kolektif
- b. "Peningkatan SDM melalui pelatihan-pelatihan"
- c. "Perluas jaringan pasar"

8) Noneng Masitoh, Mira Rahmawati, Dede Arif Rahmani dan Wursan (2022)

Judul penelitian ini adalah Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Optimalisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Sukamahi, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian ini adalah Dengan telah terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat skema ketahanan pangan dengan judul "Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Optimalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sukamahi, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya" yang telah diwakili oleh dua mitra yaitu perangkat desa dan PKK. Dua Mitra yang dibina dijadikan sebagai percontohan bagi masyarakat lainnya dan diharapkan sebagai penggerak ketahanan pangan dimasa pandemi ini. Pemanfaatan lahan kosong dengan budidaya tanaman TOGA selain dapat dijadikan solusi ketahanan pangan, dapat

pula dijadikan sebagai solusi ekonomi keluarga, hal ini dapat dilakukan melalui pengelolaan lanjutan produk turunan tanaman obat keluarga dari kelompok dan dibantu dengan monitoring pendampingan dari seluruh pihak yang terkait.

9) Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya, Arista Damayanti, Jainuddin (2021)

Judul penelitian ini adalah Pengembangan Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara, Pendekatan Analisis SWOT. Hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian berdasarkan analisis SWOT tentang pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara faktor dominan pada unsur kekuatan adalah adanya dukungan kelompok tani dan gapoktan dengan skor 0,62. Total skor IFAS sebesar 4,77 dengan skor kekuatan (strengths) sebesar 2,04 dan skor kelemahan (weakness) sebesar 2,73 maka terdapat selisih skor -0,69. Faktor dominan pada unsur kelemahan adalah keterbatasan modal dengan nilai skor 1,0. Total skor EFAS sebesar 4,75 dengan skor peluang (opportunities) sebesar 2,15 dan skor ancaman (threats) sebesar 2,60 dengan demikian terdapat selisih skor -0,45. Pengembangan usahatani jagung pipilan di kecamatan Muara Badak mendukung strategi defensive (berada pada sel 4). Kondisi ini merupakan hal yang sangat tidak menguntungkan bagi usahatani menghadapi berbagai macam ancaman dan kelemahan internal. Untuk strategi ini, pengembangan usahatani jagung pipilan harus mampu mengelola kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Berdasarkan hasil analisis, maka isu strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara terdapat 5 (lima) strategi pilihan Isu strategis yang dimaksud sebagaimana dijelaskan berikut ini.

- 1) Meningkatkan posisi tawar petani dalam rangka adanya penetapan standar kualitas yang ketat oleh industri/pedagang.
- 2) Meningkatkan produktivitas dalam rangka mengantisipasi persaingan dengan produk jagung impor, yaitu melalui budidaya tanaman jagung yang baik dengan menggunakan benih unggul anjuran, menggunakan penanaman model petak, dan pengaturan drainase yang baik.

- 10) Helviani, Aan Wilhan Juliatmaja, Doddy Ismunandar Bahari, Masitah, Husnaen (2021)

Judul penelitian ini adalah Pemanfaatan Dan Optimalisasi Lahan Kering Untuk Pengembangan Budidaya Tanaman Palawija Di Desa Puday Kecamatan Wongeduku Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian ini adalah Untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan kering melalui peningkatan produktivitas lahan pertanian yang sudah ada saat ini, dan perluasan lahan pertanian tanaman pangan dengan memanfaatkan lahan kering terlantar. Upaya pengelolaan lahan kering untuk meningkatkan produksi bahan pangan menghadapi permasalahan, antara lain lahan berlereng terjal, kesuburan tanah rendah, dan kekurangan air. Berbagai masalah tersebut perlu diatasi dengan menerapkan teknologi yang tepat. Teknologi pengelolaan lahan kering telah tersedia, mencakup pengelolaan kesuburan tanah, konservasi tanah, rehabilitasi lahan, dan pengelolaan sumberdaya air secara efisien. Yang menjadi masalah adalah lemahnya diseminasi teknologi inovatif kepada para petani dan lambatnya adopsi teknologi tersebut. Pemanfaatan lahan kering untuk meningkatkan produksi lahan pangan memerlukan perencanaan dan strategi yang tepat.

#### **E. KERANGKA PEMIKIRAN**

Masyarakat memiliki peran penting dan masalah untuk menerapkan strategi yang akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat tani melalui kebijakan atau program yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dengan melihat kondisi social budaya, ekonomi, teknologi dan kelembagaan masyarakat.

Petani dalam menjalankan usahataniya harus memiliki suatu cara agar dapat mengalokasikan sumber daya yang terbatas dengan sebaik dan seefisien mungkin, sehingga dapat menghasilkan produksi yang optimal. Optimasi usahatani disini artinya adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh petani untuk menemukan cara penanaman yang tepat dan optimal antara tanaman dan lahan sehingga diperoleh produksi yang maksimal.

Masyarakat sering berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, baik internal maupun eksternal, sebagai bagian dari upaya Desa Prajawinangun kulon untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Produktivitas usaha tani dapat mengalami peningkatan maupun penurunan jumlah produksi. Hal tersebut biasanya disebabkan oleh penggunaan faktor produksi yang kurang tepat dan efisien. Penggunaan faktor produksi merupakan salah satu kunci utama dalam pembangunan pertanian. Jika penggunaan faktor produksi tidak tepat dan efisien akan menyebabkan penurunan produksi dan rendahnya pendapatan dalam usaha tani. Pengelolaan penggunaan faktor produksi yang tepat dan efisien dapat meningkatkan produksi dan menjaga keberlanjutan usaha tani. Upaya peningkatan produksi tanaman pangan melalui efisiensi produksi menjadi salah satu pilihan yang tepat. Dengan efisiensi, petani dapat menggunakan input produksi sesuai dengan ketentuan untuk mendapat produksi yang optimal.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani adalah sempitnya lahan, kurangnya modal, produktivitas tenaga kerja rendah, serangan hama dan penyakit, kemampuan penggunaan sarana produksi dan tingkat kesuburan lahan. Sebagian besar petani biasanya dalam penggunaan input atau faktor produksi tidak optimal sehingga pemeliharaan dalam aktivitas usahatani tidak memadai. Penggunaan faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara tepat dan efisien akan memberikan keuntungan bagi petani. Kemampuan penentuan jumlah dan kombinasi faktor produksi yang tepat akan mengurangi biaya produksi dan petani mendapatkan produk yang optimal. Efisiensi faktor produksi meliputi efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. Usaha tani dengan menggunakan faktor produksi secara efisien maka akan meningkatkan keuntungan yang maksimum. Petani diharapkan memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai pengelolaan tingkat penggunaan faktor produksi secara optimal agar dapat meningkatkan keuntungan dalam kegiatan usahatani.

Analisis SWOT berfungsi sebagai pengenalan kekuatan yang dimiliki untuk membantu perusahaan menaruh perhatian dan melihat peluang-peluang baru, penilaian yang jujur terhadap kelemahan yang ada akan memberikan bobot realisme pada rencana-rencana yang akan dibuat perusahaan. Fungsi

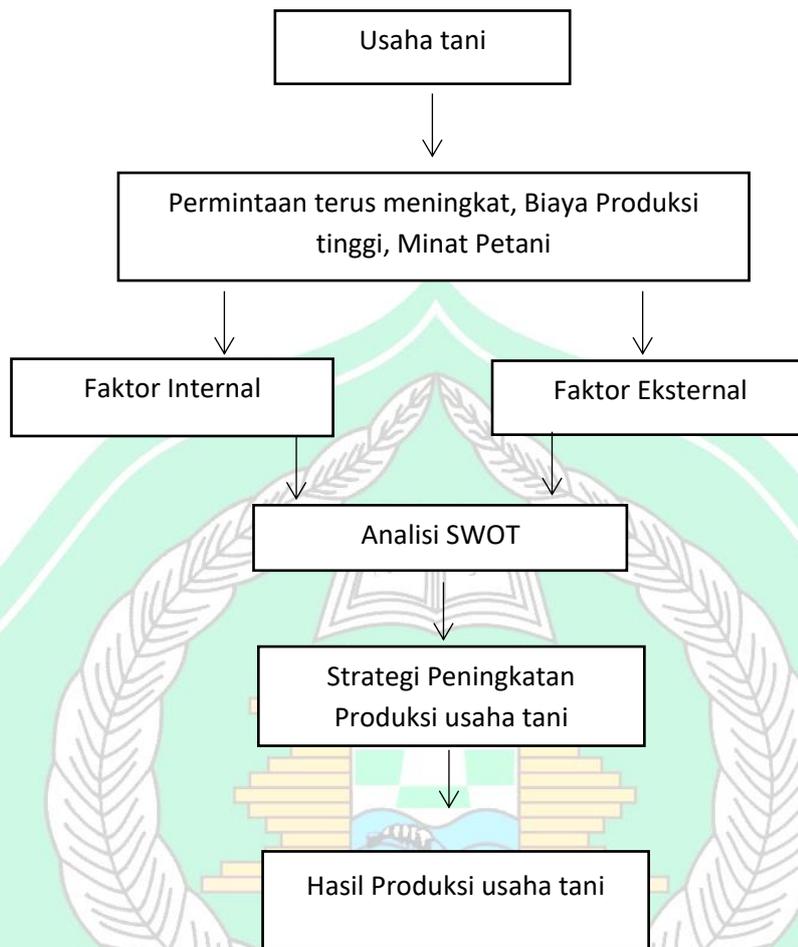
analisis SWOT ini adalah menganalisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dilakukan melalui telaah kondisi internal petani serta mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi petani dengan melakukan telaah kondisi eksternal petani (Rangkuti, 2006).

Analisis internal adalah kegiatan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan petani dalam rangka memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman. Analisis internal sangat berkaitan erat dengan penilaian terhadap sumber daya. Sebaliknya dikatakan memiliki kelemahan apabila sumber daya dan proses usahatani internal masih kurang dalam mencapai tujuan yang diinginkan sehingga usahatani berjalan ditempat dan kurang berkembang.

Analisis eksternal dilakukannya dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah daftar terbatas dari peluang yang dapat menguntungkan dalam usahatani dari berbagai ancaman yang harus dihindari. Analisis eksternal tidak ditujukan untuk mengembangkan daftar lengkap dari setiap faktor yang mungkin (*possible factor*) yang dapat mempengaruhi usahatani, melainkan bertujuan untuk mengidentifikasi variabel kunci yang menawarkan respons tanggapan.

Petani harus mampu merespon baik ofensif atau defensif terhadap sebuah faktor dengan merumuskan strategi yang memanfaatkan peluang eksternal atau yang meminimalkan dampak dari potensi ancaman eksternal. Peluang dan ancaman eksternal ini meliputi berbagai tren dan kejadian ekonomi, sosial, budaya, demografis, lingkungan hidup, politik, hukum, pemerintahan, teknologi dan kompetitif yang secara nyata menguntungkan, atau merugikan petani di masa yang akan datang. Hasil analisis faktor internal dan eksternal tersebut akan dibuat dalam Matriks SWOT. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Tabel. 1.2 Kerangka pemikiran sebagai berikut:



## F. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data adalah metode khusus yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan metode penelitian maka pelaksanaan penelitian akan lebih terarah, sebab metode penelitian untuk member dan ketidaknyamanan tentang apa yang diteliti dan bagaimana penelitian dilakukan.

### 1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Adapun penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (todescribe and explore) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (todescribe and explain).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif.

## **2. Sumber Data**

Data primer dan data sekunder yang digunakan dalam analisis adalah sebagai berikut:

### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dalam bentuk variabel atau kata secara lisan melalui narasumber (Suharsimi, 2014). Dalam penelitian ini, data primer akan didapatkan melalui informasi langsung dari para narasumber (Aparat Desa Prajawinangun Kulon dan Petani di Desa Prajawinangun Kulon) dengan melalui proses wawancara untuk memperoleh informasi dan hasil dari proses observasi yang dilakukan.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi/publikasi/laporan penelitian dari 21 dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang (Darmawan, 2013). Penelitian ini data diperoleh melalui buku, dokumen grafis, jurnal, artikel mupun dokumentasi yang didapatkan dilapangan yang berhubungan dengan penelitian dan dapat memperbanyak atau memperjelas informasi.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Wawancara dan studi kepustakaan merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Studi lapangan digunakan untuk mengungkap materi melalui teknik wawancara tertulis bagi masyarakat

usahatani di desa prajawinangun kulon. Sebagai hasil dari penelitian kepustakaan, penelitian dapat digunakan untuk menganalisis data. Proses pelaksanaan konsep pemberdayaan Berikut ini adalah contoh teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis data tersebut:

a. Wawancara

Wawancara adalah interaksi secara langsung antara dua pihak atau lebih dimana interaksi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Dalam proses wawancara peneliti sudah menyiapkan instrument pertanyaan yang akan diajukan kepada Informan, baik itu pertanyaan tertulis ataupun lisan. Yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu pihak Aparat Desa Prajawinangun Kulon dan Petani yang ada di Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon. Peneliti melakukan wawancara dengan 7 informan yang berprofesi sebagai petani. Wawancara dengan informan 1 pada Kamis, 3 Agustus 2023 pukul 10:20 WIB di Desa Prajawinangun Kulon.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya (Bungin, 2005). Proses observasi pada penelitian ini, peneliti mengamati secara lebih mendalam dengan mendatangi langsung petani yang ada di Desa Prajawinangun Kulon. Peneliti melakukan kunjungan untuk observasi dengan 7 kali kunjungan. Kunjungan yang pertama, peneliti meminta izin kepada kepala desa untuk melakukan penelitian di Desa Prajawinangun Kulon. Kunjungan observasi ke 2 sampai ke 7 peneliti melakukan wawancara dengan petani yang ada di Desa Prajawinangun Kulon.

c. Dokumentasi

Proses dokumentasi disini peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperlukan yang berasal dari arsip dokumen, catatan, foto, dan dokumen resmi dari Desa Bondet. Dokumentasi ini dilakukan untuk menambah sumber data yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang sebelumnya telah didapatkan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010).

Setelah data terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu yang digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data, menyusun, dan menggunakan serta menafsirkan yang sudah ada. Tujuan dari metode tersebut yaitu untuk memberikan deskripsi terhadap strategi dan optimalisasi peningkatan produk usaha tani studi kasus desa prajawinangun kulon kecamatan kaliwedi kabupaten Cirebon. Terdapat empat tahapan dalam teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti mencatat hasil wawancara tersebut secara objektif berdasarkan hasil wawancara di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang lebih dalam dan menemukannya pada saat dibutuhkan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diharapkan akan

mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus oleh peneliti selama di lapangan maupun pada saat reduksi data, setelah pengumpulan data selesai, selanjutnya ditarik kesimpulan sementara dan setelah data-data telah lengkap maka ditarik kesimpulan akhir.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Peneliti menyusun sistematika penulisan ini agar dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah untuk dipahami. Format penulisan yang akan dilakukan untuk menyusun skripsi ini tidak jauh berbeda dengan format penulisan skripsi lainnya terdiri dari lima bab yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**, pada bab ini diuraikan secara garis besar beberapa permasalahan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan, daftar pustaka dan rencana waktu penelitian.

**BAB II KAJIAN TEORI**, pada bab ini berkaitan dengan teori dan konsep yang mendukung penelitian, yaitu teori tentang peran, pesantren dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan teori yang berhubungan dengan pokok bahasan untuk mendukung penyusunan teori.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, pada bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil objek penelitian yang meliputi; sejarah singkat, visi misi, struktur organisasi dan lain lain mengenai tempat penelitian yaitu profil Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, dalam bab ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya mengenai staregi dan optimalisasi peningkatan produk usaha tani di Desa Prajawinangun Kulon Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

BAB V PENUTUP, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan jawaban dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan saran/rekomendasi kepada pembaca atau pihak-pihak yang berkaitan.

